

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah "bank" menjadi hal lumrah untuk sebagian orang di negara maju. Perbankan telah berkembang menjadi afiliasi penting dalam mengikuti dan memenuhi berbagai kebutuhan keuangan masyarakat. Sebagai jenis lembaga keuangan, bank memainkan peran penting dalam dunia ekonomi dan bertindak sebagai perantara finansial dan sirkulasi darah dalam dunia ekonomi. Oleh sebab itu, perkembangan sebuah bank dianggap sebagai cerminan dari perkembangan keuangan dunia perekonomian. Semakin tinggi peran bank dalam regulasi dan pengendalian ekonomi, semakin besar kemajuan dan perkembangan negara tersebut. Ini menunjukkan bahwa baik pemerintah maupun masyarakat memiliki kebergantungan pada sektor perbankan untuk kemajuan negara dan taraf hidup mereka.

Menurut Kasmir (2004), bank didefinisikan sebagai institusi finansial yang aktivitasnya terdiri dari mengumpulkan uang dari sosial dan mengembalikan uang tersebut kepada lingkup sosial lainnya serta menawarkan layanan perbankan lainnya. Perbankan merupakan sebuah afiliasi yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan perekonomian negara, terutama bagi negara Indonesia di bidang industri, pertanian, dan perdagangan. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah lembaga atau perusahaan yang menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang.

Di Indonesia, perbankan umumnya dibedakan menjadi beberapa kategori, salah satunya berdasarkan sistem operasionalnya. Dalam kategori ini, terdapat bank yang beroperasi berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Aspek yang paling mendasar dalam membedakan bank konvensional dengan bank syariah ialah sistem *return* dan *sharing profit* dengan nasabah. Oleh karena itu, bank syariah tidak mengambil bunga untuk sumber *income* atau membayarkan bunga pada pinjaman, karena hal ini dianggap *riba* yang dilarang dalam Islam. Dalam sistem bagi hasil bank syariah, nasabah dapat memantau kinerja bank melalui besaran *sharing profit* yang diterima. Semakin tinggi *income* bank, semakin tinggi juga bagian yang didapatkan nasabah, pun sebaliknya. Jika bagi hasil menurun dalam waktu yang lama, hal ini bisa menjadi indikasi penurunan kinerja bank syariah, dan memberikan peringatan dini yang jelas bagi nasabah. Sehingga nasabah tidak memiliki kemampuan untuk menilai kinerja bank berdasarkan besaran bunga yang didapatkan, berbeda dengan perbankan konvensional.

Tabel 1. 1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Aspek Pembeda	Bank Syariah	Bank Konvensional
Prinsip	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syariah 2. Demokrasi ekonomi 3. Tanggung jawab pengawasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokrasi ekonomi 2. Regulasi
Dasar Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Quran dan hadist 2. UU 4/2023 3. UU 21/2008 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU 4/2023 2. UU 10/1998 3. UU 7/1992

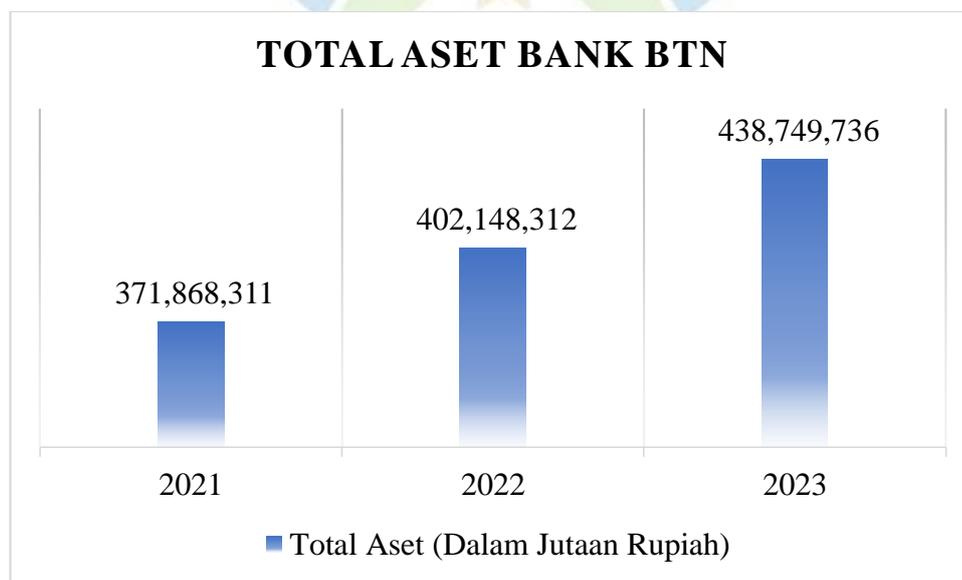
Aspek Pembeda	Bank Syariah	Bank Konvensional
	4. Fatwa DSN-MUI 5. Peraturan OJK.	4. Peraturan BI 5. Peraturan OJK
Fungsi	Lembaga intermediasi dan fungsi sosial (<i>baitul mal</i>)	Lembaga intermediasi
Orientasi Kegiatan Usaha	<i>Profit</i> dan kebahagiaan dunia akhirat	<i>Profit oriented</i>
Perolehan Keuntungan	1. <i>Margin</i> akad jual beli 2. Nisbah bagi hasil 3. Imbalan jasa	Bunga
Pengawasan	DPS dan OJK	OJK
Penyelesaian Sengketa	1. Pengadilan Agama 2. Basyarnas-MUI.	1. Pengadilan Negeri 2. BANI

(Sumber : *website hukumonline.com* oleh Trisadini Prasastinah Usanti)

Selanjutnya perbankan di Indonesia juga dibagi menjadi bank nasional dan bank swasta. Bank nasional merupakan institusi yang saham mayoritas atau seluruhnya dimiliki oleh negara ataupun pemerintah. Bank ini bertindak sebagai fasilitator perubahan dan berfokus pada peningkatan ekonomi nasional dan melayani kebutuhan masyarakat luar termasuk penyaluran kredit ke sektor prioritas seperti infrastruktur negara dan UMKM. Di sisi lain, bank swasta merupakan bank yang kepemilikannya dimiliki oleh individu atau badan hukum swasta baik nasional maupun asing dengan tujuan utama untuk mencari keuntungan melalui kegiatan komersial dan bersaing dalam melayani kebutuhan perbankan masyarakat dan perusahaan.

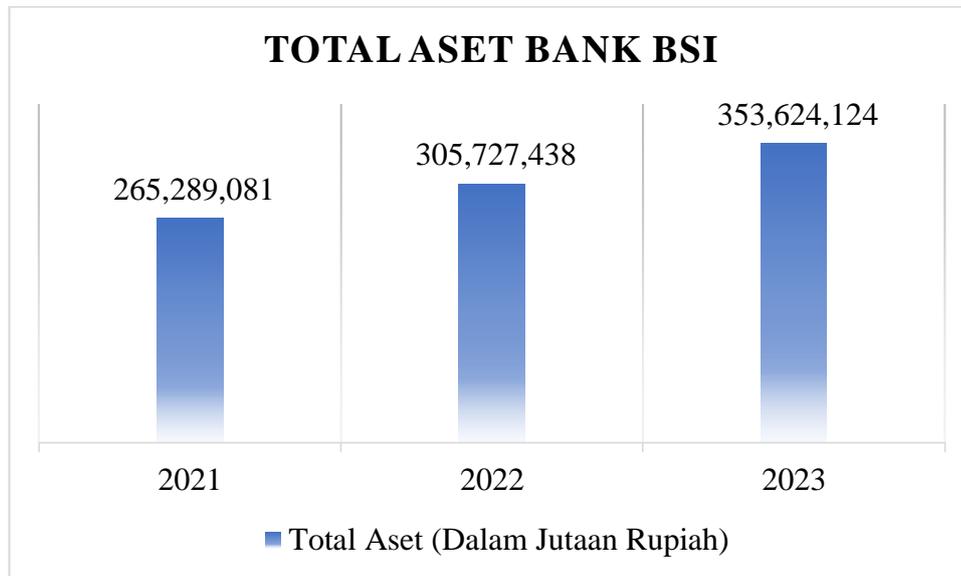
Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan dua bank yang dimiliki oleh negara secara kepemilikannya atau dengan kata lain merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bank BTN memiliki fokus utama pada pembiayaan perumahan melalui program Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Bank ini berperan penting dalam mendukung program pemerintah dengan

menguasai sekitar 70% alokasi KPR bersubsidi di Indonesia. Bank ini terus berinovasi melalui digitalisasi layanan untuk memperluas akses pembiayaan perumahan di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, Bank BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang lahir dari penggabungan tiga bank syariah BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. BSI berfokus pada layanan keuangan berbasis syariah yang inklusif, mendukung ekosistem halal nasional, serta memperluas akses keuangan syariah melalui digitalisasi. Sehingga BSI memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia. Pemilihan Bank BTN dan Bank BSI ini didasari oleh beberapa aspek yaitu total aset, total ekuitas, dan perolehan laba.



(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BTN)

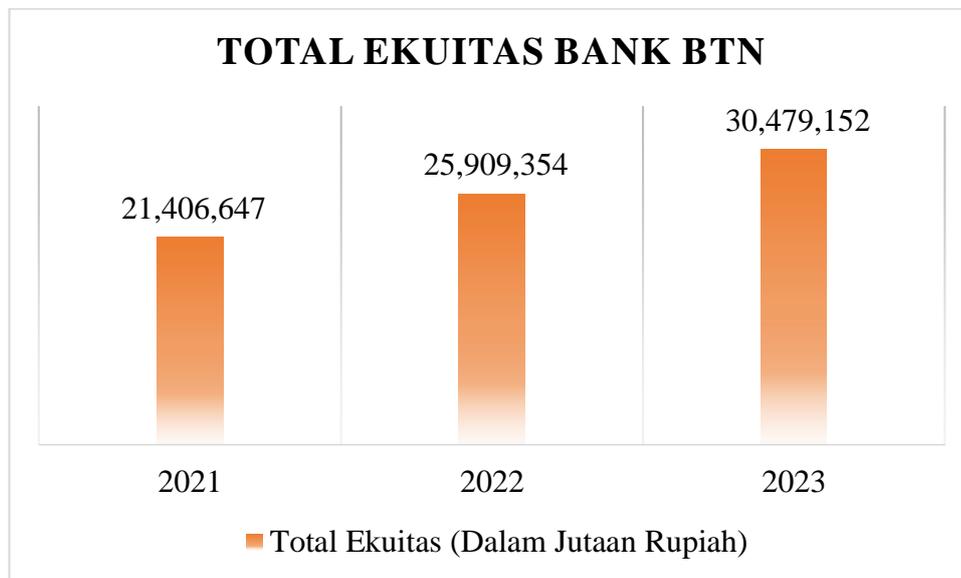
Gambar 1. 1 Total Aset Bank BTN Selama Periode 2021-2023



(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BSI)

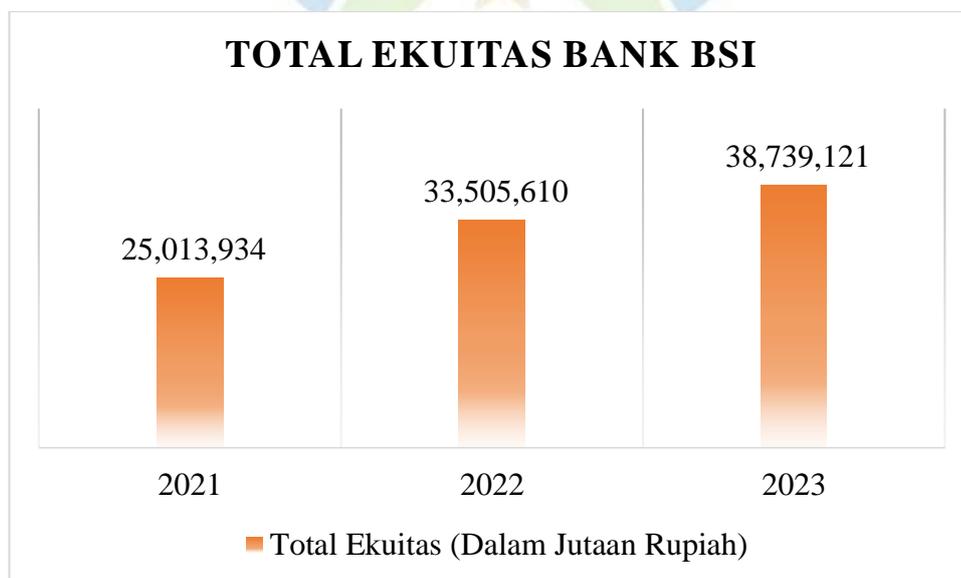
Gambar 1. 2 Total Aset Bank BSI Selama Periode 2021-2023

Dilihat dari total aset, tahun 2023 Bank BTN mencatatkan total aset sebesar Rp.438,75 triliun, meningkat dari Rp.402,15 triliun pada 2022 dan Rp.371,87 triliun pada 2021. Sementara itu, total aset Bank BSI pada 2023 mencapai Rp.353,62 triliun, naik dari Rp.305,73 triliun pada 2022 dan Rp.265,28 triliun pada 2021. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan bisnis yang stabil di kedua bank, meskipun Bank BTN tetap unggul dalam skala aset.



(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BTN)

Gambar 1. 3 Total Ekuitas Bank BTN Selama Periode 2021-2023

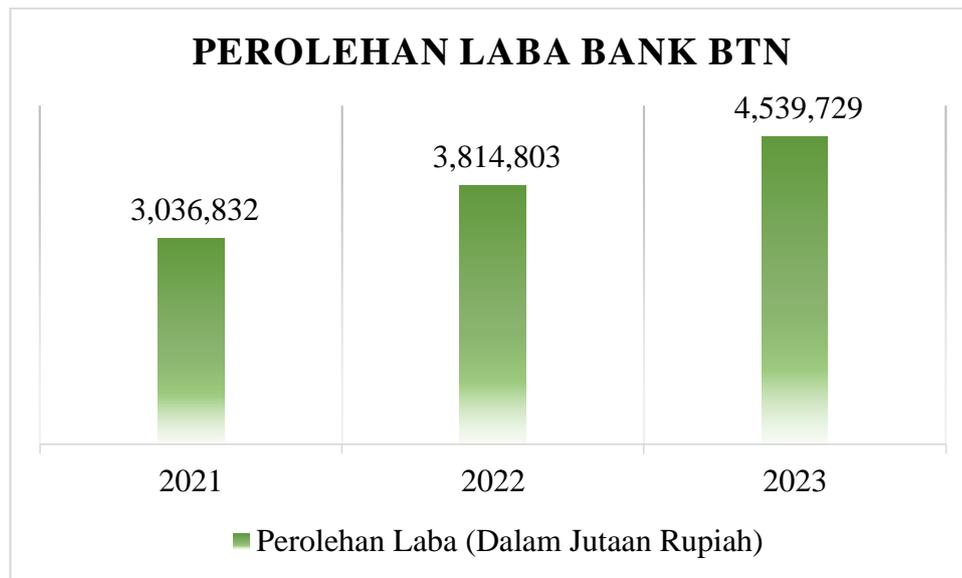


(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BSI)

Gambar 1. 4 Total Ekuitas Bank BSI Selama Periode 2021-2023

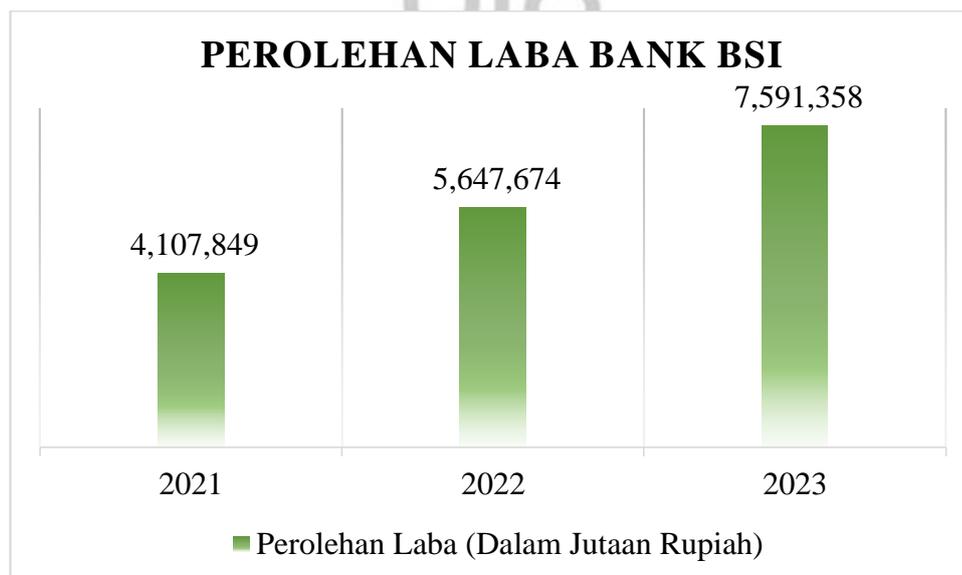
Selanjutnya dari segi ekuitas, Bank BTN mengalami peningkatan dari Rp.21,41 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp.30,48 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan kenaikan sebesar sekitar 42% dalam tiga tahun. Sedangkan ekuitas

Bank BSI tumbuh lebih signifikan, dari Rp.25,01 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp.38,74 triliun pada tahun 2023, dengan kenaikan sekitar 55%. Sepanjang periode tersebut, ekuitas BSI lebih tinggi dibandingkan BTN.



(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BTN)

Gambar 1. 5 Perolehan Laba Bank BTN Selama Periode 2021-2023



(Sumber : laporan keuangan tahunan Bank BSI)

Gambar 1. 6 Perolehan Laba Bank BSI Selama Periode 2021-2023

Aspek terakhir dilihat dari perolehan laba, dimana Bank BSI mencatatkan perolehan laba yang lebih tinggi dibandingkan Bank BTN. Pada 2023, laba bersih Bank BSI mencapai Rp.7,59 triliun, naik dari Rp.5,64 triliun pada 2022 dan Rp.4,1 triliun pada 2021. Sebaliknya, BTN membukukan laba bersih sebesar Rp.4,53 triliun pada 2023, meningkat dari Rp.3,81 triliun pada 2022 dan Rp.3.03 triliun pada 2021. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun BTN memiliki aset lebih besar, BSI lebih unggul dalam efisiensi operasional dan profitabilitas.

Tabel 1. 2
Perbandingan Kinerja Bank BTN dan Bank BSI Selama
Periode 2021-2023

Parameter	Bank BTN	Bank BSI
Fokus Bisnis	Pembiayaan perumahan	Ekosistem syariah & digitalisasi
Total Aset	Bertumbuh secara bertahap	Bertumbuh pesat
Total Ekuitas	Pertumbuhan konsisten	Kenaikan signifikan
Perolehan Laba	Stabil dengan kenaikan moderat	Pertumbuhan agresif
Efisiensi Operasional	Relatif stabil	Meningkat signifikan

(Sumber : data diolah peneliti dari laporan tahunan Bank BTN dan Bank BSI)

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kedua bank tersebut layak untuk dilakukan analisis komparatif karena keduanya menunjukkan berbagai kualitas sistem perbankan di Indonesia. Keduanya memiliki nilai yang hampir sama untuk dibandingkan dari segi aset, ekuitas dan perolehan pendapatan. Secara keseluruhan, Bank BTN lebih dominan dalam hal total aset karena fokusnya pada pembiayaan perumahan melalui KPR. Di sisi lain, Bank BSI berhasil menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dengan mengoptimalkan layanan berbasis syariah. Perbedaan ini mencerminkan strategi bisnis masing-masing bank

dalam menghadapi tantangan pasar. Sehingga, analisis kinerja keuangan dari dua bank ini dapat membantu memahami dinamika perbankan di Indonesia.

Selanjutnya dalam pengembangan bisnis perbankan masalah keuangan sering menjadi hal yang harus diperhatikan dengan cara melakukan analisis pada laporan keuangan untuk melihat kinerjanya. Hal ini penting untuk membandingkan kinerja bank dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini guna mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan. Analisis laporan keuangan memerlukan alat ukur seperti rasio profitabilitas, karena rasio ini merupakan indikator yang dapat menilai kinerja bank dengan memberikan gambaran tentang seberapa efisien bank dalam memperoleh laba dari aset dan ekuitas. Rasio profitabilitas yang besar biasanya menunjukkan keahlian bank dalam mengelola biaya dan memaksimalkan pendapatan dengan baik, sehingga meningkatkan daya saingnya di pasar. Di sisi lain, jika rasio profitabilitas menurun, hal itu bisa menjadi indikasi adanya masalah dalam manajemen atau strategi bisnis. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan sekaligus alat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di sektor perbankan, baik yang konvensional maupun syariah.

Untuk mengevaluasi perbedaan dalam sistem operasional antara konvensional dengan syariah, analisis komparatif ini sangat berguna karena akan berkaitan dengan pendekatan terhadap bunga, pembagian hasil, manajemen risiko serta dampak pada kinerja keuangan, stabilitas dan sosial-ekonomi. Penelitian komparatif ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori ekonomi dan keuangan konvensional dan syariah, serta membantu praktisi perbankan dalam

mengembangkan ide-ide baru. Selain itu, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang perilaku konsumen, mengatasi kesalahpahaman, dan meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat tentang perbankan konvensional dan syariah. Pada akhirnya, demi kemajuan industri keuangan secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang tidak bias dan menyeluruh tentang kedua sistem perbankan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan fakta saat ini, peneliti ingin mengusulkan penelitian skripsi berjudul "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Milik Negara Berdasarkan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2021-2023)".

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat perbedaan prinsip operasional antara Bank BTN dan Bank BSI sehingga jenis produk, layanan, segmentasi pasar dan sistem manajemen yang digunakan berbeda dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan masing-masing perbankan.
2. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kepemilikan aset dan ekuitas antara Bank BTN dan Bank BSI tetapi berbanding terbalik dengan perolehan laba antara kedua perbankan.

C. Batasan Masalah

1. Fokus analisis, penelitian akan berfokus pada analisis rasio profitabilitas yang meliputi *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Return on Sales* dan *Earning Per Share*

2. Periode waktu, penelitian akan mencakup data finansial perkuartal dari tahun 2021-2023. Periode ini dipilih karena keterbatasan data keuangan BSI dan untuk menggambarkan hasil laporan finansial Bank BSI setelah merger.
3. Studi kasus, penelitian akan membandingkan dua bank milik negara yaitu Bank BTN dan Bank BSI. Pemilihan ini didasarkan pada perbedaan model bisnis yaitu konvensional dengan syariah.
4. Penggunaan data, penelitian akan menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan per kuartal yang dikeluarkan oleh Bank BTN dan Bank BSI selama periode 2021-2023.
5. Metodologi penelitian, penelitian akan menggunakan teknik analisis komparatif melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan membandingkan rasio-rasio profitabilitas antara Bank BTN dan Bank BSI selama periode 2021-2023.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank BTN dan Bank BSI dilihat dari rasio profitabilitas selama periode 2021-2023.
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Bank BTN dan Bank BSI dilihat dari rasio profitabilitas selama periode 2021-2023..

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan kinerja keuangan Bank BTN dan Bank BSI dilihat dari rasio profitabilitas selama periode 2021-2023.
2. Untuk menggambarkan perbandingan kinerja keuangan antara Bank BTN dan Bank BSI dilihat dari rasio profitabilitas selama periode 2021-2023

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan literatur di bidang keuangan, khususnya terkait perbandingan hasil kinerja antara bank konvensional dan syariah dalam konteks ekonomi yang berubah-ubah. Ini juga akan memberikan pemahaman baru tentang variabel yang memengaruhi profitabilitas kedua jenis bank.
- b. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi analisis komparatif kinerja keuangan khususnya dalam konteks perbandingan bank dengan model bisnis yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan Indonesia. Perbandingan kinerja ini dapat menilai potensi keuntungan dan risiko investasi pada masing-masing perbankan.
- b. Manajemen Bank BTN dan Bank BSI dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi strategi bisnis mereka dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.
- c. Penelitian ini memberikan *benchmark* hasil kinerja keuangan antara bank konvensional dan juga bank syariah berdasarkan perbandingan yang objektif dan analisis yang komprehensif.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, disusunlah sistematika penulisan sebagai pedoman yang menjadi kerangka kerja dalam penyusunan laporan. Adapun struktur penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian awal, bagian ini mencakup pendahuluan, seperti halaman sampul, judul, lembar persetujuan pembimbing, surat pernyataan bebas plagiarisme, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.
2. Bagian utama, pada bagian utama skripsi tersusun atas beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan penjelasan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini menyajikan teori-teori yang relevan, hasil kajian dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB III
METODE
PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV
HASIL DAN
PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dan analisis data secara kuantitatif dan statistik, termasuk gambaran umum penelitian, proses pengujian, hasil analisis, serta pembahasannya.

**BAB V
PENUTUP**

Bagian akhir dari pembahasan utama ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan temuan penelitian.

3. Bagian akhir, bagian ini mencakup daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan daftar lampiran yang mendukung isi skripsi.